BAB I
PROFIL DESA CABEAN

A. Wilayah dan Kondisi Geografis

Cabean adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora. Desa yang dikelilingi oleh area persawaan ini berbatasan dengan 4 Dusun lainnya di empat penjuru mata angin. Sebelah barat berbatasan dengan Desa bangsa, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kapuan, wilayah selatan berbatasan dengan Desa Neloram sebelah utara berbatasan dengan Desa Kentong Desa Cabean relatif mudah untuk diakses dengan kendaraan pribadi. Baik motor ataupun mobil. Dengan kendaraan bermotor, Desa Cabean dapat diakses dalam waktu ± 10 menit dari Kecamatan Cepu. Akses menuju Desa Cabean dengan menggunakan kendaraan umum masih sulit di dapatkan di malam hari. Kalo di pagi hari kendaraan umam masih sangat mudah di cari seperti tukang ojek, andong dan becak.[1]

1.1 Gambar Peta Desa Cabean Kecamatan Cepu Kabupaten Blora

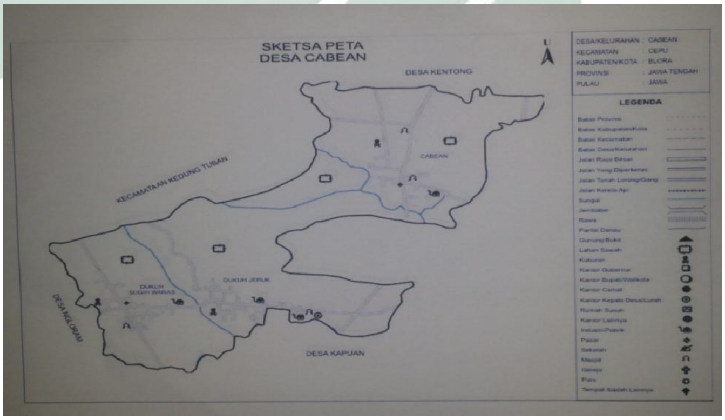

[1] Wawaancara dengan Bpk. Sutres, salah seorang warga dusun Cabean, pada 2 April 2015 pada pukul 7.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara geografis Kecamatan Cepu Kabupaten Blora merupakan daerah perdesaan, berdasarkan tipe desa merupakan desa pertanian. warga Kecamatan Cepu mata pencahariannya sebagai Petani, Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Cabean adalah Petani

Desa Cabean terdapat area persawahan yang sangat luas yang cukup besar. Persawahan merupakan salah satu mata pencaharian di Desa Cabean yang mempunyai peranan yang sangat penting, karena dengan persawahan dia bisa menghidupi keluarganya.[2]

Desa Cabean merupakan salah satu dari Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Secara geografis Desa Cabean memiliki luas ± 14,075 ha merupakan desa yang sekaligus menjadi Desa merupakan salah satu dari Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Desa ini terletak ± 3 Km dari Pusat Pemerintah Kecamatan, 36 Km dari Kota KabupatenBlora /Kota, 150 Km dari Ibu Kota Provinsi.

a. Batas Wilayah

Sebelah Utara	: Ds.Kentong
Sebelah Selatan	: Ds. Ngloram
Sebelah Barat	: Ds. Bangsan
Sebelah Timur	: Ds. Kapuan
Luas Wilayah	:294,614 ha
Sawah	: 34,250 ha
Tegalan	: 72,390 ha

[2] Keterangan oleh Bapak Kosim, 2 April 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tadah hujan :191,970 ha[3]

b. Desa Cabean terdiri dari 3 Dukuhan

Dukuh Cabean

Dukuh Jeruk

Dukuh SugiH waras

(Di bagi 3 RW 18 RT)

Berdasarkan data yang diperoleh penduduk Desa Cabean Kecamatan Cepu Kabupaten Blora berjumlah 3941 jiwa. Terdiri atas 1050 kepala keluarga yang meliputi:

Masyarakat di Desa cabean sangat beragam. Terdiri dari warga asli dan pendatang. Dilihat dari segi ekonomi masyarakat Cabean terdiri dari masyarakat ekonomi bawah, menengah, hingga ekonomi atas. Masyarakat pada umumnya berprofesi sebagai petani, buruh, PNS, wiraswasta, akademisi (mahasiswa), dan lain-lain. Islam merupakan agama mayoritas di desa ini (mayoritas NU),ada juga. Toleransi beragama sangat terjaga di desa yang memiliki 3 Masjid 17 mushola.[4]

Kondisi masyarakat petani atau masyarakat pedesaan merupakan kelompok masyarakat yang relatif tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan kultural dibandingkan dengan masyarakat lain. Kondisi masyarakat pedesaan atau masyarakat petani diberbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri, seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) karena

[3] Profil Kependudukan dan pencatatan sipil Kab. Blora 2014

[4] Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Kab. Blora, *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan*, Blora, 2014, Hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagian besar penduduknya hanya lulus sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Bersama, Lembaga Keuangan Mikro,atau kapasitas berorganisasi masyarakat.

Petani dan komunitas desa, pada umumnya adalah bagian dari kelompok masyarakat miskin yang berada pada level paling bawah dan seringkali menjadi korban pertama yang paling menderita akibat ketidakberdayaan dan kerentanannya. Berbagai kajian yang telah dilakukan menemukan, bahwa para petani bukan saja sehari-hari harus berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim panas yang panjang, tetapi mereka juga dihadapkan manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran hasil produksinya dan lebih dari itu mereka juga sering harus berhadapan dengan berbagai tekanan dan bentuk penguasaaan yang muncul bersamaan dengan berkembangnya proses modernisasi di sektor pertanian.

Pada hakikatnya Masyarakat petani identik dengan masyarakat yang miskin, hal ini didasari oleh hasil yang kurang maksimal serta alat untuk panen yang kurang memadahi dan tempat penjualan atau tempat pelelangan padi kurang menjanjikan. Kondisi seperti ini tidak dirasakan oleh masyarakat petani desa cabean.

Masyarakat petani desa cabean bisa dikatakan masyarakat petani modern, sebab sarana dan prasarana dalam memperoleh padi sangat memadahi, mulai dari pengakut padi, alat semprot atau sempret yang di gunakan menyemprot tanaman padi, fasilitas yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan

Masyarakat Desa Cabean Kecamatan Cepu Kabupaten Blora dikenal sebagai masyarakat yang memegang teguh agama ajaran islam dalam pola kehidupannya. Mereka juga dikenal dengan masyarakat yang unik karena berhasil memadukan nilai-nilai adat (tradisi) dan nilai-nilai keagamaan islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat Desa Cabean dikenal sebagai masyarakat yang keras hal ini didasari dengan kehidupan mereka yang terletak di pedesaan daerah Kota Cepu, akan tetapi masyarakat ini masyarakat yang suka bermusyawarah. Baik mengenai masalah Desa, masyarakat, maupun masalah pribadi. Selain itu, mereka juga merupakan masyarakat yang ramah, mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dan suka bergotong royong. Sikap ini terlihat dari aktifnya mereka dalam semua kegiatan kemasyarakatan yang terdapat di Desa Cabean itu sendiri baik dari segi sosial seperti: kerja bakti, perbaikan jalan desa, membangun mushollah, membangun masjid, maupun dari segi keagamaan seperti: menghadiri hajatan, pernikahan, ta'ziyah dan lain-lain.[5]

Masyarakat Desa Cabean merupakan masyarakat yang ulet dan pekerja keras. Selain menjadi seorang Petani padi, menjadi kiyai dan orang penting dalam pemerintahan salah satu keinginan mereka. Sebutan kiyai adalah suatu kehormatan karena dalam kehidupan sosial sering kiyai ditempatkan pada kedudukan yang lebih tinggi dari tokoh masyarakat lainnya sehingga ucapannya menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[5] Wawancara dengan Bapak Suparno selaku seketaris Desa Cabean pada tangga l 2 April 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua pandangan hidup, sistem dan norma sosial yang bertitik pada adaptasi (tradisi) dan agama, tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbagai upacara maupun produk seni budaya keagamaan. Umumnya budaya keagamaan yang terdapat di Desa Cabean ini berbeda dengan budaya masyarakat jawa pada umumnya.

Diantara budaya kehidupan masyarakat Desa Cabean Kecamatan Cepu Kabupaten Blora adalah sebagai berikut:

1. Kesenian Hadrah/banjari

   Kesenian hadrah atau banjari biasanya dipersembahkan ada acara perkawinan, khitan dan tidak jarang pada waktu pengajian umum. Sedangkan susunannya adalah vocal atau penyanyi duduk bagian depan, sedangkan pemukul alat musik duduk di bagian belakangnya vocal. Lagu-lagu yang dinyanyikan adalah lagu-lagu islami yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW.

2. Tradisi Maulidan

   Maulidan adalah suatu tradisi memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada bulan maulid atau bulan robi'ul awwal tahun hijriyah. Tradisi maulidan di Desa Cabean dilaksanakan bergiliran di tiap-tiap mushollah. Dalam proses pelaksanaannya, tradisi ini diawali dengan *tawassul* setelah itu disusul dengan pembacaan kitab *Majmu'at al-Maulid* atau *Dziba'iyah*, sedangkan cara membacanya dengan dilagu dan dilakukan secara serempak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kebudayaan Masyarakat Tani

Masyarakat desa. Begitu pula, kehidupan desa selalu dikaitkan dengan kehidupan agraris, yaitu kelompok masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian. Desa sebagai penghasil pangan utama, menjadi tumpuan bagi masyarakat kota.

Menurut Bintarto, desa mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

a. Daerah, dalam arti tanah-tanah yang produktif dan yang tidak, serta penggunaannya.
b. Penduduk, meliputi jumlah, pertambahan, kepadatan persebaran dan mata pencaharian penduduk setempat.
c. Tata kehidupan, dalam hal ini pola tata pergaulan dan ikatan-ikatan pergaulan.

Maju mundurnya sebuah desa bergantung dari tiga unsur ini yang dalam kenyataannya ditentukan oleh faktor usaha manusia (human efforts) dan tata geografi (geographical setting). Adapun menurut Paul H. Landis, desa adalah daerah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa. Dengan ciri-ciri sebagai berikut :

a. Mempunyai pergaulan yang saling mengenal antara beberapa ribu jiwa.
b. Memiliki perhatian dan perasaan yang sama dan kuat tentang kesukaan terhadap adat kebiasaan.
c. Memiliki cara berusaha (dalam hal ekonomi), yaitu agraris pada umumnya, dan sangat dipengaruhi oleh keadaan alam, seperti : iklim, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris bersifat sambilan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi yang dimaksud masyarakat pedesaan adalah sekelompok orang yang mendiami suatu wilayah tertentu yang penghuninya mempunyai perasaan yang sama terhadap adat kebiasaan yang ada, serta menunjukkan adanya kekeluargaan di dalam kelompok mereka, seperti gotong royong dan tolong-menolong.

D. Kondisi Demografi Masyarakat Cabean

Seperti sudah disinggung sebelumnya, Cabean mempunyai luas wilayah total mencapai 46.296 Ha. dengan luas tegal/ladang mencapai 17.705 Ha dan 28.591 Ha tanah. Desa Cabean dipimpin Kepala Desa dengan dibantu oleh 5 orang kaur pembantu. Kemudian dibawah Kepala Desa, Cabean dibagi menjadi dua wilayah kepemimpinan kepala dusun. Yakni Cabean dan Jeruk. Kepala Dusun Cabean memimpin wilayah Cabean Dusun itu sendiri. Sedangkan Kepala Dusun Jeruk 3 dusun, yaitu Cabean 2, Jeruk, dan Sugih waras.

Desa Cabean memiliki komposisi masyarakat yang heterogen dalam bidang keagamaan. Data terakhir (2014) menyebutkan bahwa mayoritas penduduk Cabean adalah Muslim, disusul dengan penganut ajaran Kristen dan Katholik dengan perbedaan tipis. Ada pula penganut ajaran lain dalam jumlah yang sedikit.[6]

[6] Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Kab.Blora, *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan*, Blora, 2014, Hal 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1 data agama warga Cabean 2014

Agama	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Lainnya	Jumplah
1. Islam	1,910	1,907	19	3,836

Dengan adanya keberagaman penganut agama ini tidak membuat warga Cabean terpecah belah. Saling menghargai antar umat beragama sudah menjadi hal lazim bagi warga desa. Hal ini membuat masyarakat Desa Cabean hidup harmonis dalam bingkai toleransi.

Mengenai jumlah penduduk, terdapat selisih dari 2 sumber yang diperoleh. Sumber pertama adalah dari dari kaur pembantu keuangan Kepala Desa. Sumber ini menyebutkan bahwa jumlah keseluruhan penduduk Desa Cabean saat ini ialah 3.530 jiwa. Perhatikan tabel berikut.[7]

Tabel 1.2 data jumlah penduduk oleh bu Diah selaku kaur Keuangan Cabean

No	Nama Dusun	laki-laki	perempuan	Jumlah
1.	Cabean	6.29	1.087	1.716
2	Jeruk	5.79	7.36	1.315
3	Sugih Waras	2.79	526	805
Jumlah		1,481	2,355	3.836

[7] *Sumber: wawancara langsung dengan Bapak Dahlan selaku Jogoboyo desa Cabean*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan sumber kedua berasal dari buku isian potensi desa tahun 2014. Berdasarkan data yang diperoleh disebutkan bahwa total penduduk Cabean ialah 3.836 jiwa dengan disertai data penduduk dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat diperoleh angka pertumbuhan penduduk sebagai berikut.

Tabel 1.3 Data jumlah warga Cabean dan petumbuhannya 2014

Jumlah	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Jumlah penduduk tahun ini	1,481	2,355
Jumlah penduduk tahun lalu	1.421	2.245
Prosentase perkembangan	0,9%	

E. Tingkat Pendidikan dan Kondisi Ekonomi

Tingkat pendidikan bagi masyarakat Desa Cabean sebagian besar masih banyak yang berpendidikan rendah setingkat Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) ada juga yang lulusan (MA) tapi tidak banyak bahkan ada yang tidak tamat SD atau MI. hal ini dikarenakan zaman dulu ekonominya masih sangat rendah atau pas-pasan disamping kemauan untuk belajar yang didorong oleh pengaruh lingkungan yang tidak memberikan arah untuk meningkatkan prestasi, akan tetapi searah dengan berjalannya waktu semakin meningkatnya ekonomi masyarakat setempat sekarang lebih ada kepedulian tentang artinya pendidikan, sehingga tingkat pendidikan sekarang lebih meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun yang lalu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu juga faktor ekonomi yang tidak tetap khususnya yang menyangkut penghasilan atau pendapatan sangat berpengaruh terhadap proses kehidupan seiring dengan tuntutan situasi dan kondisi yang harus dihadapinya.

Tingkat ekonomi maupun keadaan perumahan atau tempat tinggal di lingkungan kehidupannya sangat sederhana. Dalam hal ini antara tempat tinggal yang satu dengan yang lainnya saling berdesakan sehingga faktor lingkungan menjadi masalah yang cukup besar.

Guna meningkatkan penghasilan dari hasil pekerjaan sebagai petani serta kesejahteraan keluarganya maka di Desa Cabean Kecamatan Cepu Kabupaten Blora perlu upaya dukungan dari pemerintah setempat untuk didirikan sebuah koperasi menampung pembuatan pupuk kandang sendiri agar tidak bergantung pada pupuk kimia kesejahteraan petani setempat lebih sejahtera. Di samping itu mengenai penjualan hasil padi masyarakat Desa Cabean sudah tidak lagi merasa kesulitan untuk menjualnya karena tengkulak dari dalam maupun dari luar sudah berkeliling untuk membeli padi mereka adapun pemborong yang siap membeli padi mereka lewat tempat penggilingan padi.

F. Profil Pendidikan Desa Cabean

Cabean tidak tergolong pada desa yang tertinggal dalam hal pendidikan. Banyak diantara penduduk Cabean yang sudah mengenyam pendidikan formal maupun informal. Mayoritas profesi warga Cabean ialah petani (baik bertani di tegal sendiri atau sebagai buruh tani). Mereka menerima ilmu bercocok tanam secara turun temurun. Bahkan teknologi bercocok tanam pun sudah banyak dari mereka yang mengetahui hingga akhirnya dapat diterapkan. Lokasi Desa Cabean

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berada di lereng gunung menjadikan tanah di desa ini subur dan cocok untuk berkembangnya berbagai jenis tanaman. Sehingga tidak jarang ada institusi pertanian dan sejenisnya yang datang untuk menyumbangkan ilmu pengetahuan kepada warga Cabean.

Bila dilihat dari perspektif pendidikan formal. Data warga Cabean yang sudah pernah mengenyam pendidikan dapat di tulis sebagai berikut.

Tabel 1.4 data pendidikan warga Cabean

Tingkat pendidikan	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
Tamat SD/sederajat	572	530
Tamat SMP/sederajat	390	388
Tamat SMA/sederajat	172	204
Tamat D-1/sederajat	9	6
Tamat D-3/sederajat	5	3
Tamat S-1/sederajat	11	8

Jika kita melihat tabel diatas, tidak heran bila warga Cabean sudah maju dibidang pertanian. Bahkan sudah disinggung sebelumnya bahwa Cabean pernah menjadi sentra padi terbaik di Kecamatan Cepu. Saat ini, di Cabean sendiri terdapat berbagai instansi pendidikan. Untuk tingkat TK/sederajat, terdapat TK Dharma Wanita yang berlokasi di komplek kantor desa Cabean. Sebenarnya untuk tingkat SD/sederajat, Cabean mempunyai 3 instansi pendidikan. Yaitu SDN 1 Cabean yang SDN 2 Cabean yang terletak di sebelah utara kantor desa Cabean

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sekaligus berdampingan dengan TK Dharma Wanita. Ada lagi satu SD yang berlokasi di dusun Jeruk. Tapi karena jumlah penduduk Sumber yang sedikit membuat rekrutmen murid baru di SD Sumber ini minim. Sehingga sejak tahun 2004 SD ini ditutup. Cabean belum mempunyai instansi pendidikan untuk tingkat SMP/sederajat dan SMA/sederajat.

G. Sejarah Desa

Kata Cabean bermula dari seseorang yang mempunyai tanaman cabe atau yang pertamakali menemukan tanaman cabe di Desa Cabean, belio melihat Desa yang belum di beri nama hanya sekedar perkampungan tempat singgah akhirnya Desa tersebut di beri nama Desa Cabean serta seluruh warga di ajak bertani cabe .[8]

Seiringnya zaman dulu semua warga Cabean menanam Cabe tetapi setelah Mbah surono Meninggal lalu berganti tanaman yaitu tanaman padi dan sampai sekarang.

H. Sejarah Singkat Kelompok Petani (GAPOKTAN)

Bermula dari bantuan peralatan petani dari pemerintah pada tahun 1981, masyarakat petani Desa Cabean yang tergabung dalam himpunan petanise Indonesia mendirikan perkumpulan yang mana guna membentuk Kelompok Petani (GAPOKTAN).

[8] Wawancara dengan Bapak Mulyanto Kelompok tani Desa Cabean

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Awal mula berdiri Kelompok Petani dinamakan GAPOKTAN. Dan terbagi menjadi 4 kelompok tani, yaitu: Sumber makmur, Jaya utama, Samudra dan lancar Tani.

Pada tahun 2013 terjadi pergantian kepengurusan, adapun stuktur Kelompok Petani sebagai berikut:

Ketua	: Mulyono
Wakil Ketua 1	: Hasan
Wakil Ketua 2	: Padholi
Wakil Ketua 3	: Muslek
Wakil Ketua 4	: Suroto
Sekretaris 1	: Jaelan
Sekretaris 2	: Darkum
Bendahara 1	: H. Martulin
Bendahara 2	: H. Suwarno
Seksi Pertanian	: As'ad
Seksi Sarana Prasarana	: Ngadi
Seksi Humas	: Kandim

Dengan adanya kontak petani yang sekarang bernama kelompok Peatani memiliki beberapa program demi mewujudkan masyarakat yang sejahtera baik dari segi ekonomi maupun sosial antara lain:

1. Merupakan satu kesatuan unit produk untuk memenuhi kebutuhan para petani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penyediaan (pupuk bersubsidi,benih bersertifikat, pestisida dan lain-lain) bagi petani yang memerlukan.
3. Penggalian dana bantuan berupa uang untuk kecelakaan yang terjadi saat di area sawah.
4. Penyediyaan modal usaha dan menyalurkan secara kridit atau pinjaman bagi petani yang membutuhkan
5. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan atau,menjual produk petani kepadapara pedagang atau industry hilir.

I. Profil Politik Desa Cabean

Sebagai bagian dari Republik Indonesia, Cabean juga menjalankan sistem demokrasi. Melakukan pemilihan umum untuk menentukan siapa yang menjadi Kepala Desa. Saat ini Cabean dipimpin oleh bapak Kosim, dibantu bapak Aziz sebagai kepala dusun Jeruk 1, Bapak Har 2, Sugih waras. Serta bapak Hantoyo sebagai kepala dusun Cabean sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah tabel pemerintahan Desa Cabean:

Tabel 1.7 daftar pejabat dan pembantu pemerintahan Cabean

Jabatan	Pejabat
Kepala Desa/Lurah	Kosim
Sekretaris Desa/Kelurahan	Suwarsono
Kepala Seksi/Urusan Pemerintahan	Devy Arianti
Kepala Seksi/Urusan Pembangunan	Sasmito
Kepala Seksi/Urusan Kesejahteraan Masyarakat	Sasmito
Kepala Seksi/Urusan Umum	Dyah Wisnu S.
Kepala Seksi/Urusan Keuangan	Dyah Wisnu S.
Kepala Dusun Hantoyo	Hantoyo
Kepala Dusun Jeruk	Kusno

Menurut tabel yang diperoleh dari Daftar Isian Potensi Desa & Kelurahan Cabean diatas, bisa dilihat bahwa Cabean hanya mempunyai 5 perangkat desa. Bahkan dua orang merangkap dua jabatan sekaligus. Tentunya hal ini bukan dikarenakan minimnya tenaga sumber daya manusia yang kurang mumpuni. Desa Cabean tidak memiliki Kepala/Seksi urusan pemberdayaan masyarakat, Kepala/ seksi/ perekonomian, dan kepala/seksi data dan informasi.

Mayoritas masyarakat Cabean tergolong aktif berpartisipasi dalam gelaran pesta demokrasi. Terbukti dari total 2511 jiwa yang sudah mendapatkan hak suara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pemilihan parlemen, 2032 suara tersalurkan.[9] Atau kurang lebih ada 81% suara yang turut serta dalam pemilu tersebut.

Sedangkan pada acara pemilihan presiden yang melibatkan dua pasang calon presiden lalu, terdapat penurunan partisipasi warga meskipun jumlah suara yang berhak memilih meningkat. Dari 81% partisipasi warga dalam pemilu turun menjadi 78,4%. Atau secara rincinya, dari 2580 suara, hanya 2022 suara saja yang menyuarakan aspirasinya. Dari pastisipannya saja terdapat selisih 10 suara, padahal jumlah hak pilih meningkat 69 suara. Namun pastinya hal tersebut tidak mengurangi semangat bernegara warga Cabean.

J. Tradisi Dan Mitos Yang Berkembang Di Masyarakat

Hidup dalam naungan ibu pertiwi, dan disekat oleh hamparan bengawan solo yang luas membuat kita orang Indonesia mempunyai beragam tradisi dan budaya. Begitu juga dengan Cabean. Terletak di daerah Blora Jawa Tengah dan berlokasi di wilayah berdekatan dengan bengawan solo yang konon dijaga oleh hewan yangt sangat besar membuat banyak mitos dan kepercayaan berkembang ditengah masyarakat.

Di Cabean sendiri, banyak tradisi dan kepercayaan yang diyakini serta dilakukan. sedikit menjelaskan tradisi yang ada di desa Cabean. Beliau berujar:

> *"teng mriki biasane ben suro enek acara-acara penting, tahlilan, syukuran 17 agustusan, lan mauludan. Ben Suro, banca'an biyen neng balai deso sak iki neng prapatan gowo panggang tumpeng. Ruwatan yo enek, seng biasane nanggap wayang nek acara taunan*

[9] Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Tahun 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesti enek acara gowo tumpeng gede di gowo neng sumber istilahe sukuran mari panen pari."

Artinya ialah, disini setiap bulan *suro*[10] ada kegiatan[11], tahlilan, syukuran 17 Agustus, dan *mauludan*.[12] Setiap bulan *Suro* ada selamatan, kalau dulu di balai desa, sedangkan sekarang di perempatan dengan membawa *Panggang Buceng*[13]. Ruwatan juga ada, biasanya dengan mendatangkan wayang kalo acara tahunan itu biasanya membawa tumpeng besar di bawa ke sumber istilahnya mensukuri hasil panen sekarang.

Di samping tradisi diatas, adapula kegiatan-kegiatan yang biasa warga Cabean lakukan. Diantaranya yakni:

a. Jumat Bersih

Kegiatan jumat bersih ialah aktifitas warga untuk berpartisipasi membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan ini punya manfaat yang banyak. Disamping menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat, jumat bersih juga bisa memupuk rasa peduli akan kebersihan lingkungan pada anak-anak. Kegiatan jumat bersih dimulai dari membersihkan rumah masing-masing warga lalu dilanjutkan membersihkan lingkungan disekitar rumah. Meskipun dalam praktiknya para warga kurang partisipatif dalam kegiatan ini, tidak mengurangi semangat perangkat desa untuk mengobarkan api semangat untuk membersihkan lingkungan. Kurangnya pasrtisipasi warga ini disebabkan oleh

[10] Salah satu nama bulan dalam perhitungan Jawa.

[11] Semacam kegiatan sedekah bumi, bentuk rasa syukur atas hasil panen, namun di beberapa daerah juga dilakukan untuk menolak musibah.

[12] Mauludan ialah kegiatan memperingati hari lahirnya Nabi Muhammad SAW dengan bacaan kitab *diba'*

[13] Nasi dicampur dengan berbagai pelengkap seperti urap-urap, mie, tempe, dan ayam panggang utuh. Biasanya ditaruh di nampan, bisa nampan bambu ataupun media lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena kebanyakan warga yang berprofesi sebagai petani dan peternak. Profesi ini termasuk profesi yang tidak mengenal hari libur. Kegiatan jumat bersih difokuskan untuk memantau dan membasmi jentik-jentik nyamuk. Karena pada musim penghujan seperti saat ini ialah waktu yang tepat bagi nyamuk untuk berkembang biak. Memanfaatkan kubangan-kubangan air, nyamuk-nyamuk menelurkan larvanya. Termasuk juga didalamnya jenis nyamuk pembawa penyakit demam berdarah dan malaria yang belakangan menjadi *trending topic* pembicaraan dikalangan pengawas kesehatan kabupaten Blora.

b. 17 Agustusan

Sebagai bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia, Cabean juga turut merayakan hari kemerdekaan negara kita tercinta. Beragam kegiatan diadakan untuk turut memeriahkan peringatan nasional ini.

c. Wayang Krucet

Ialah cara masyarakat Jawa tradisional menggelar acara tahunan seperti persembahan untuk orang yang sudah pernah ada di Desa Cabean atau danyang acara ini di gelar setiap tahun dan setiap warga di wajibkan membawa tumpeng pada saat acara di gelar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id